BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SD Negeri 2 Culik

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Culik, berada di Desa Culik, Kec. Abang, Kab. Karangasem. Pada tanggal 31 Agustus 1976 sekolah ini mulai beroperasional dengan mempunyai luas lahan 345 m^2 dan sudah terakreditasi A. SD Negeri 2 Culik, memiliki fasilitas seperti 6 buah kelas (I – VI), perpustakaan, ruang guru, ruang tenaga pendukung, ruang kepala sekolah, kamar mandi, dan tempat ibadah. Disamping itu ruang kelas dilengkapi dengan kursi/bangku, meja, papan tulis, almari, rak buku, papan pengumuman, papan pajang /data, rak file kepala sekolah.

Jumlah siswa di SD Negeri 2 Culik, pada tahun 20021/2022 sebanyak 183 siswa. Media pendidikan yang dimiliki yaitu perangkat komputer, printer, laptop, LCD Projector, layar, serta televisi. Prestasi siswa yang pernah dicapai seperti olimpiade matematika, siswa berprestasi, lomba baris berbaris, dan lomba merindik. Jumlah guru di SD Negeri 2 Culik, pada tahun 2021/2022 sebanyak 10 guru.

1. Karakteristik responden

Hasil analisis gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang mendapat perlakuan promosi kesehatan melalui video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik pada siswa SD Negeri 2 Culik.

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	30	50,8
Perempuan	29	49,7
Jumlah	**59**	**100**

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak mendominasi yaitu sebanyak 30 siswa (50,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 siswa (49,7%)

b. Berdasarkan usia responden

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden
Berdasarkan usia responden

Usia	Jumlah	%
9 Tahun	23	39
10 Tahun	36	61
Jumlah	**59**	**100**

Dari tabel diketahui bahwa mayoritas responden adalah berumur 10 tahun sebanyak 36 siswa (61%). Sedangkan responden yang paling sedikit berusia 23 tahun sebanyak 23 siswa (39%)

c. Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden
Berdasarkan kelas responden

Kelas	Jumlah	%
Kelas III	36	61
Kelas IV	23	39
Jumlah	**59**	**100**

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden yang mendomisnasi yaitu kelas III dengan jumlah siswa 36 (61%), dan dari kelas IV dengan jumlah siswa 23 (39%)

Uji normalitas data

Analisis data dengan menggunakan uji *paired t-test* prasyarat dalam statistik parametrik adalah data terdistribusi normal. Dari hasil normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk.* Adapun hasil uji normalitas data pada Siswa SD Negeri 2 Culik pada tabel dibawah ini :

a. Uji normalitas data

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data Pada Siswa SD Negeri 2 Culik

Variabel	*Shapiro-Wilk*	
	Sig	**Df**
Pengetahuan		
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	0,055	59
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	0,052	59
Sikap		
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	0,056	59
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	0,057	59

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas data pengetahuan siswa SD Negeri 2 Culik Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik (*pretest*) didapatkan nilai sig (0,055) > alpha (0,05) dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik (*posttest*) didapatkan nilai sig (0,052) > alpha (0,05) dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas data sikap siswa SD Negeri 2 Culik Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik (*pretest*) didapatkan nilai sig (0,056) > alpha (0,05) dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah

plastik (*posttest*) didapatkan nilai *sig* (0,057) > *alpha* (0,05) dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Hubungan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik pada siswa SD Negeri 2 Culik

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Culik yang dimana total siswa yang diambil sebagai sampel penelitian yaitu 59 siswa. Dari hasil yang didapatkan adapun hubungan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Hubungan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Siswa SD Negeri 2 Culik Tentang Pengelolaan Sampah Plastik

Variabel	Mean	T	Sig (2-tailed)	N
Pengetahuan				
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	14,84	-3,357	0,001	59
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	15,71			59

Dari hasil analisis dengan paired t-test pada tabel diatas diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah

plastik adalah 14,84 dan setelah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik sebesar 15,71 dengan t hitung -3,357 serta nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Dengan melihat *sig* (2-tailed) (0,001) < *alpha* (0,05) maka ada hubungan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic

3. Hubungan tingkat sikap sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik pada siswa SD Negeri 2 Culik

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Culik yang dimana total siswa yang diambil sebagai sampel penelitian yaitu 59 siswa. Dari hasil yang didapatkan adapun hubungan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik yaitu sebagai berikut :

Tabel 8
Hubungan Nilai Rata-Rata Tingkat Sikap Siswa SD Negeri 2 Culik Tentang Pengelolaan Sampah Plastik

Variabel	Mean	T	Sig (2-tailed)	N
Sikap				
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	14,59	-4,156	0,001	59
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	15,77			59

Dari hasil analisis dengan paired t-test pada tabel diatas diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) sikap tentang pengelolaan sampah sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik adalah 14,59 dan setelah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik sebesar 15,77 dengan t hitung -3,357 serta nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,001. Dengan melihat *sig (2-tailed)* (0,001) < *alpha* (0,05) maka ada hubungan sikap siswa sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

Dari hasil analisis dengan paired t-test diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) pengetahuan tentang pengelolaan sampah siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik sebelum mendapat promosi kesehatan melalui media video (*pre-test*) adalah nilai rata-rata (mean) pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik adalah 14,84 dan setelah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik sebesar 15,71 dengan t hitung -3,357 serta nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Dengan melihat *sig* (2-tailed) (0,001) < *alpha* (0,05) maka ada hubungan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic

Berdasarkan analisis dengan paired t-test didapat nilai dari *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan melihat *sig (2-tailed)* (0,000) < *alpha* (0,05) maka ada

hubungan pengetahuan siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik sebelum dan sesudah mendapat promosi kesehatan melalui video tentang pengelolaan sampah.

Peningkatan pengetahuan pada siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik ini tidak lepas dari perlakuan yang telah diberikan yaitu promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jusmiati, 2012) dikatakan bawah promosi kesehatan menggunakan media audiovisual (video) efektif terhadap peningkatan pengetahuan. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan pengelihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hal ini dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75 % sampai 87%), sedangkan 13% sampai 2% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera lain (Heri, 2009).

Menurut (Notoatmodjo, 2012a) bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman tentang sesuatu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial serta ekonomi. Semakin banyak informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang.

2. Hubungan Sikap Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

Dari hasil analisis dengan paired t-test diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sikap tentang pengelolaan sampah pada siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik sebelum mendapat promosi kesehatan melalui media video (*pre-test*) adalah 14,59 dan setelah mendapat promosi kesehatan melalui video (*post-test*) didapat hasil

sebesar 15,77. Dari hasil analisis dengan paired t-test pada tabel diatas diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) sikap tentang pengelolaan sampah sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik adalah 14,59 dan setelah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik sebesar 15,77 dengan t hitung -3,357 serta nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,001. Dengan melihat *sig (2-tailed)* (0,001) < *alpha* (0,05) maka ada hubungan sikap siswa sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik.

Berdasarkan analisis dengan paired t-test didapat nilai dari *sig (2-tailed)* sebesar 0,001 dan 0,000. Dengan melihat *sig (2-tailed)* (0,000) < *alpha* (0,05) maka ada hubungan sikap siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik sebelum dan sesudah mendapat promosi kesehatan melalui video tentang pengelolaan sampah.

Peningkatan sikap pada siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik ini tidak lepas dari perlakuan yang telah diberikan yaitu promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Aeni et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dinyatakan WHO dalam (Notoatmodjo, 2012b) salah satu strategi untuk perubahan sikap adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan bersikap sesuai dengan pengetahuanya tersebut. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu ojek tertentu.

Menurut (Notoatmodjo, 2012b) sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi orang yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju,baik tidak baik). Perilaku dipengaruhi oleh sikap, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi terjadinya suatu wujud praktik. (Aeni et al., 2015).

Menurut (Astuti et al., 2019) pada anak pada usia 9 sampai 12 tahun membuktikan bahwa sikap dan perilaku ramah lingkungan anak dapat dipengaruhi oleh kebiasaan kegiatan sehari-hari anak, usia sangat mempengaruhi perilaku ramah lingkungan anak dan pada kegiatan pengabdian memberikan materi tentang pengenalan literasi sampah melalui media video didapat hasil sekitar 96% siswa ikut berpartisipasi dan diprediksi telah memahami membuang sampah pada tempat yang tepat sesuai dengan jenis sampahnya. Kegiatan memilah dan mengelola sampah oleh anak-anakk juga mampu membuat anak-anak bahwa masalah sampah yang dihasilkan oleh manusia juga akan merusak lingkungan.

3. Efektifitas Media Video Dalam Promosi Kesehatan

Efektifitas media video tentang pengelolaan sampah yang diberikan kepada siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik dapat dilihat dari selisih antara nilai sesudah perlakuan dan sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui video tentang pengelolaan sampah.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat (*health promotion*) mempunyai dua pengertian. Pengertian promosi kesehatan yang pertama adalah sebagai bagian dari tingkat pencegahan penyakit.

Sedangkan pengertian yang kedua diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan atau menjual kesehatan sehingga masyarakat menerima atau membeli (dalam arti menerima perilaku kesehatan). Dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Berdasarkan analisis dengan *paired t-test* menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah dilihat dari selisih antara nilai setelah dan sebelum perlakuan. Peningkatan hasil nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik tentang pengelolaan sampah sebelum mendapat promosi kesehatan melalui media video (*pre-test*) adalah 14,84 dan setelah mendapat promosi kesehatan melalui video (*post-test*) didapat hasil sebesar 15,71. Selisih nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan siswa kelas III dan IV sebesar 0,87.

Sedangkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sikap siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Culik tentang pengelolaan sampah sebelum mendapat promosi kesehatan melalui media video (*pre-test*) adalah 14,59 dan setelah mendapat promosi kesehatan melalui video (*post-test*) didapat hasil sebesar 15,77. Selisih nilai rata-rata (mean) sikap siswa kelas III dan IV sebesar 1,18.

Dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* pada hasil nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan dan sikap siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah mendapat promosi kesehatan melalui media video yaitu *sig (2-tailed)* (0.000) < *alpha* (0.05) maka H_0 ditolak dan H_I diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan

dan sikap siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah mendapat promosi kesehatan melalui video. Dalam hal ini maka ada pengaruh promosi kesehatan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 2 Culik.

Dalam penelitian ini penggunaan media video ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa yang dilihat dari hasil uji analisis yang telah dilakukan. Media video dapat menjadi pendukung yang baik digunakan untuk promosi kesehatan yang membawa dampak positif bagi siswa SD Negeri 2 Culik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aeni et al., 2015) yang menunjukkan bahwa ada perubahan yang singnifikan sesuai dengan prosedur, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video.

Menurut (Mulyadi et al., 2018) media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi akan mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan.

Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) dalam (Mulyadi et al., 2018), bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan

hasil lebih baik. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa. Kelebihan media video, yaitu memudahkan pengajar dalam menyajikan informasi, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif. Media video juga dapat digunakan secara berulang-ulang.

Dalam penelitian (Astuti et al., 2019) bahwa penyampaian materi melaui video yang didalamnya terdapat gambar animasi anak-anak membuat anak-anak memperhatikan materi sehingga ada perubahan sesudah promosi kesehatan melalui video. Menurut (Edyati, 2014) bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video mempunyai dampak dan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku seseorang agar menjadi lebih baik dan menjadi lebih tahu. Semakin seseorang tahu dan mempunyai informasi lebih, maka semakin baik sikap dan perilakunya. Penyuluhan kesehatan dengan media video dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa, akan tetapi pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, sosial budaya, dan lingkungannya.

(Edyati, 2014) mengatakan media video adalah media interaksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Video memiliki kemampuan lebih baik karena memiliki dua jenis media, yaitu media audio dan visual. Media ini selain media hiburan, bahasa penyampaiannya jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua golongan dan usia. Penyuluhan

menggunakan media video merupakan media yang sesuai dengan karakteristik anak SD yang sangat menyukai kesenangan dan keinginan mengetahui sesuatu yang baru.